



## Menyelami Kehidupan Kampung Dipowinatan

**YOGYA, TRIBUN** - Sebanyak 135 peserta Kemah Budaya se-Jawa mengunjungi Kampung Wisata Dipowinatan, Kecamatan Mergangsari, Kota Yogyakarta, Kamis (11/7). Mereka diajak untuk melihat kehidupan warga sekitar dan juga mengintip cara pembuatan wayang, batik, serta jajanan khas bernama kipo.

Salah satu peserta Kemah Budaya se-Jawa adalah Iqwal Bakhtiar (16). Perwakilannya asal Jawa Tengah tersebut menuturkan bahwa melalui perkemahan tersebut, dirinya bisa memetik banyak pelajaran terutama terkait budaya antarsatu wilayah dengan lainnya yang berbeda meski berada di satu pulau yakni Jawa. "Seru ikut kemah ini. Bisa nambah banyak teman juga. Lalu juga jadi tahu budaya di Yogyakarta seperti apa," ucapnya kepada

Pria asal Purbalingga ini menjelaskan, sebenarnya budaya di Jawa Tengah dan Yogya tidak terlalu berbeda. Misalkan pakaian lurik, yang dalam kesempatan Kemah Budaya se-Jawa, para peserta menjajal pakaian yang

biasa dikenakan para tersebut.

"Mungkin yang berbeda bahasa. Sama-sama bahasa Jawa tapi kalau kami, di sini enggak. Vokal A jadi O. Tapi kalau amannya ngomong pakai bahasa Indonesia," ujarnya lantas tertawa.

Sementara itu, Ketua Kampung Dipowinatan, Agus Sutopo menjelaskan, kampung yang berbasis sosial budaya tersebut akan mengajak wisatawan yang berkunjung untuk bisa lebih memahami adat Jawa dan keseharian orang Jawa hingga ritual yang biasa dilakukan yakni (tasyakuran) maupun pernikahan.

"Tapi untuk hari ini kami akan ajak adik-adik pramuka untuk melihat cara membuat, sungging wayang, dan kuliner memasak yakni kipo. Ada juga permainan gobak sodor dan egrang," ucapnya.

Ia mengatakan, selama ini wisatawan yang berkunjung ke kampung wisata didominasi oleh wisatawan mancanegara. Terca-

● ke halaman 15

### Menyelami Kehidupan Kampung

● Sambungan Hal 9

tat selama 2018 lalu kurang lebih ada 3.000 wisatawan yang berkunjung ke Kampung Wisata Dipowinatan. Sementara sejak awal tahun hingga pertengahan 2019 ini sekitar 200 wisatawan yang datang.

"Mereka yang ingin jalan-jalan dan melihat sosial budaya di sini, bisa menghubungi kami melalui atau menghubungi nomor

pengurus Kampung Wisata Dipowinatan, untuk nantinya akan diajak berkeliling menikmati suasana di sini," ucapnya.

Ia pun berharap, kedepan warga Kampung Dipowinatan semakin sadar bahwa daerahnya merupakan jujugan wisatawan sehingga selatin ramah menyambut wisatawan, mereka juga diharapkan mampu berpikir kreatif dan inovatif untuk bisa menjual karya maupun hasil kuliner sehingga merasakan manfaat ekonomi dari kegiatan wisata di sana.

### Eksistensi

Terpisah, Ketua Kwartir Cabang (Kwarcab) Kota Yogyakarta Heroe Poerwadi, menjelaskan bahwa perwakilan kontingen Pramuka se-Jawa dapat melihat wujud dan memahami eksistensi kampung wisata.

"Ini dalam rangka pengenalan budaya yang ada di Kampung Wisata Dipowinatan. Harapannya teman-teman bisa tahu bagaimana mengelola kampung wisata dengan nilai-nilai seni dan budaya," ujarnya.

Alasan dipilihnya Dipowinatan sebagai lokasi

kunjungan peserta Kemah Budaya se-Jawa karena menurut pria yang juga menjabat sebagai Wakil Wali Kota Yogyakarta tersebut adalah Kampung Wisata Dipowinatan merupakan salah satu kampung wisata yang paling siap, sekalipun menerima kunjungan secara mendadak.

"Di sini juga mereka bisa bermain permainan tradisional yang saya yakin di tiap daerah ada tapi sebutannya berbeda-beda. Jadi sangat menyenangkan, selain belajar juga bisa bermain," pungkasnya Heroe. (kur)



TRIBUN JOGJA/HASAN SAKRI

**KEMAH BUDAYA** - Peserta Kemah Budaya se-Jawa mengikuti pelatihan membuat batik di kampung wisata Dipowinatan, Kota Yogyakarta, Kamis (11/7). Sebanyak 135 siswa anggota Pramuka diajak melihat kehidupan warga kampung wisata serta belajar membuat batik, wayang, serta makanan tradisional kipo.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kecamatan/Kemantren Mergangsan			
3. Kelurahan Keparakan			

Yogyakarta, 26 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005